

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Kartika XIX-2 Bandung yang beralamat di Jalan Pak Gatot Raya No. 73 S KPAD Bandung 40153. Alasan dipilihnya sekolah ini karena tempatnya yang relatif dekat. Selain itu, karena penulis juga melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan dan Tenaga Kependidikan di sekolah tersebut.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 yang terbagi menjadi tiga kelas, yakni kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-C.

3. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Menggunakan teknik *random sampling* dengan pertimbangan tidak memungkinkannya mengubah situasi sampel yang dimaksud dan agar pelaksanaan eksperimen bersifat alami dan setiap anggota dari populasi memiliki peluang yang sama besar untuk diteliti. Setelah dilakukan pengundian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen.

B. Metode Penelitian

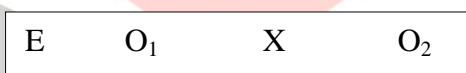
Metode penelitian ada banyak ragamnya, salah satunya adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan kepada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Arikunto, 2009: 207).

Metode penelitian eksperimen terbagi atas dua jenis, yaitu eksperimen murni (*true experiment*) dan eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Tujuan pemilihan metode eksperimen adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest*, dengan tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. Tujuannya agar satu kelompok yang dinamakan kelompok eksperimen tersebut mendapat perlakuan yang intens dan terencana, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1
Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*



(Arikunto, 2009: 212)

Keterangan :

E : kelas Eksperimen

O_1 : tes awal (pretes) menulis puisi di kelas eksperimen

O_2 : tes akhir (postes) menulis puisi di kelas eksperimen

X : pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS

Dalam desain ini, kelompok eksperimen diberi tes awal (O_1) untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum diberikan perlakuan. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran ARIAS (X) pada pembelajaran menulis puisi. Setelah itu, kelompok eksperimen diberi tes akhir (O_2). Hasil dari tes awal dan tes akhir kemudian dibandingkan atau

diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan pengaruh yang diberikan.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis kemukakan definisi operasional untuk istilah yang digunakan.

1. Model pembelajaran (ARIAS) adalah model pembelajaran yang terdiri atas lima komponen, yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*.
2. Pembelajaran menulis puisi adalah proses menjadikan pembelajar atau siswa untuk dapat menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS.

E. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Berikut penjabaran keduanya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2010: 266) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini tes yang diberikan yaitu tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*postes*) pada kelas eksperimen. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS dan tes akhir (*postes*) untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan. Tes yang diberikan adalah tes tertulis yang menggunakan soal uraian.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui perhitungan kuantitatif atau statistik. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui silsilah rata-rata nilai pretes dan postes untuk masing-masing aspek yang dinilai sebagai indikator efektivitas perlakuan berupa penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil perhitungan tentu lebih lanjut harus diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang komprehensif, benar, dan akurat.

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menilai dan menganalisis data tes awal dan tes akhir berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan, kemudian dianalisis dan ditabulasikan. Penilaian hasil tes awal dan tes akhir dalam menulis puisi siswa dinilai oleh tiga orang penilai. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis hasil tulisan siswa berupa puisi dari setiap aspek yang dinilai.

Tabel 3.1
Aspek Penilaian Menulis Puisi

Struktur Fisik			
No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Deskriptor
1.	Diksi (Pilihan Kata)	Sangat Baik (5)	Menggunakan diksi yang variatif, mengandung arti secara konotasi/kiasan, dan menimbulkan keindahan pada puisi.
		Baik (4)	Menggunakan diksi yang variatif mengandung arti secara konotasi/kiasan, dan cukup menimbulkan keindahan pada puisi.

		Cukup Baik (3)	Mengandung arti secara konotasi/kiasan, cukup menimbulkan keindahan pada puisi, dan diksi cukup bervariasi.
		Kurang Baik (2)	Menggunakan diksi yang kurang bervariasi, namun mengandung arti secara konotasi/kiasan dan kurang mengandung keindahan.
		Sangat Kurang (1)	Menggunakan diksi yang kurang bervariasi, tidak mengandung arti secara konotasi/kiasan, dan tidak menimbulkan keindahan.
2.	Imaji/Citraan	Sangat Baik (5)	Mampu menimbulkan banyak daya imaji, menambah daya ungkap puisi, dan menambah efek keindahan puisi.
		Baik (4)	Mampu menimbulkan banyak daya imaji, menambah daya ungkap puisi, dan cukup menambah efek keindahan puisi.
		Cukup Baik (3)	Mampu menimbulkan banyak daya imaji, cukup menambah daya ungkap puisi, dan cukup menambah efek keindahan puisi.
		Kurang Baik (2)	Kurang menimbulkan banyak daya imaji, kurang menambah daya ungkap puisi, namun cukup menambah efek keindahan puisi.
		Sangat	Kurang menimbulkan banyak daya

		Kurang (1)	imaji, tidak menambah daya ungkap puisi, dan tidak menambah efek keindahan puisi.
3.	Kata Konkret	Sangat Baik (5)	Mampu menggunakan kata-kata khusus, dapat menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi juga menimbulkan daya ungkap pada puisi.
		Baik (4)	Mampu menggunakan kata-kata khusus, dapat menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi, dan cukup menimbulkan daya ungkap pada puisi.
		Cukup Baik (3)	Mampu menggunakan kata-kata khusus, cukup menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi namun kurang menimbulkan daya ungkap pada puisi.
		Kurang Baik (2)	Kurang menggunakan kata-kata khusus, kurang menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi namun cukup menimbulkan daya ungkap pada puisi.
		Sangat Kurang (1)	Kurang menggunakan kata-kata khusus, tidak menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi, dan tidak menimbulkan daya ungkappada puisi.
4.	Gaya	Sangat Baik	Menggunakan gaya bahasa yang dapat memperjelas maksud,

	Bahasa/Majas	(5)	menjelmakan imajinasi, dan menimbulkan efek keindahan puisi.
		Baik (4)	Menggunakan gaya bahasa yang dapat memperjelas maksud, menjelmakan imajinasi, dan cukup menimbulkan efek keindahan puisi.
		Cukup Baik (3)	Menggunakan gaya bahasa yang dapat memperjelas maksud, cukup menjelmakan imajinasi, namun kurang menimbulkan efek keindahan puisi.
		Kurang Baik (2)	Kurang menggunakan gaya bahasa yang dapat memperjelas maksud, cukup menjelmakan imajinasi, namun kurang menimbulkan efek keindahan puisi.
		Sangat Kurang (1)	Tidak menggunakan gaya bahasa yang dapat memperjelas maksud, kurang menjelmakan imajinasi, dan tidak menimbulkan efek keindahan puisi.
5.	Versifikasi (Rima dan Irama)	Sangat Baik (5)	Versifikasi menambah efek daya ungkap puisi, mengandung keindahan rima dan irama, serta memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberikan efek musikalitas dan orkestrasi puisi.
		Baik	Versifikasi menambah efek daya ungkap puisi, mengandung keindahan

		(4)	rima dan irama, serta cukup memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberikan efek musikalitas dan orkestrasi puisi.
		Cukup Baik (3)	Versifikasi menambah efek daya ungkap puisi, cukup mengandung keindahan rima dan irama, namun kurang memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberikan efek musikalitas dan orkestrasi puisi.
		Kurang Baik (2)	Versifikasi kurang menambah efek daya ungkap puisi, cukup mengandung keindahan rima dan irama, namun kurang memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberikan efek musikalitas dan orkestrasi puisi.
		Sangat Kurang (1)	Versifikasi kurang menambah efek daya ungkap puisi, tidak mengandung keindahan rima dan irama, serta tidak memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberikan efek musikalitas dan orkestrasi puisi.
Struktur Batin			
No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Deskriptor
1.	Tema	Sangat Baik (5)	Tema menarik, sesuai dengan judul, menggambarkan ide dan makna yang diusung.

		Baik (4)	Tema menarik, sesuai dengan judul, cukup menggambarkan ide dan makna yang diusung.
		Cukup Baik (3)	Tema cukup menarik, sesuai dengan judul, namun kurang menggambarkan ide dan makna yang diusung.
		Kurang Baik (2)	Tema kurang menarik, sesuai dengan judul, dan kurang menggambarkan ide dan makna yang diusung.
		Sangat Kurang (1)	Tema tidak menarik, kurang sesuai dengan judul, dan tidak menggambarkan ide dan makna yang diusung.
2.	Rasa (<i>feeling</i>)	Sangat Baik (5)	Perasaan puisi menggambarkan sikap/ekspresi penyair terhadap persoalan tertentu yang sesuai tema, memberikan kesan yang mendalam dan dapat membantu penghayatan puisi bagi pembacanya.
		Baik (4)	Perasaan puisi menggambarkan sikap/ekspresi penyair terhadap persoalan tertentu yang sesuai tema, memberikan kesan yang mendalam dan cukup dapat membantu penghayatan puisi bagi pembacanya.

		Cukup Baik (3)	Perasaan puisi cukup menggambarkan sikap/ekspresi penyair terhadap persoalan tertentu yang sesuai tema, cukup memberikan kesan yang mendalam, namun kurang dapat membantu penghayatan puisi bagi pembacanya.
		Kurang Baik (2)	Perasaan puisi kurang menggambarkan sikap/ekspresi penyair terhadap persoalan tertentu yang sesuai tema, kurang memberikan kesan yang mendalam, namun cukup dapat membantu penghayatan puisi bagi pembacanya.
		Sangat Kurang (1)	Perasaan puisi kurang menggambarkan sikap/ekspresi penyair terhadap persoalan tertentu yang sesuai tema, tidak memberikan kesan yang mendalam dan tidak dapat membantu penghayatan puisi bagi pembacanya.
3.	Nada dan Suasana	Sangat Baik (5)	Puisi mengandung nada yang dapat menyentuh hati pembaca dan pembaca menikmati suasana dalam puisi setelah membacanya.
		Baik	Puisi mengandung nada yang

		(4)	dapat menyentuh hati pembaca dan pembaca cukup menikmati suasana dalam puisi setelah membacanya.
		Cukup Baik (3)	Puisi cukup mengandung nada yang dapat menyentuh hati pembaca, namun pembaca kurang menikmati suasana dalam puisi setelah membacanya.
		Kurang Baik (2)	Puisi kurang mengandung nada yang dapat menyentuh hati pembaca dan pembaca tidak menikmati suasana dalam puisi setelah membacanya.
		Sangat Kurang (1)	Puisi tidak mengandung nada yang dapat menyentuh hati pembaca dan pembaca tidak menikmati suasana dalam puisi setelah membacanya.
4.	Amanat	Sangat Baik (5)	Puisi memiliki amanat yang jelas, dapat dipahami pembaca, dan menambah daya ungkap puisi.
		Baik (4)	Puisi memiliki amanat yang jelas, dapat dipahami pembaca, dan cukup menambah daya ungkap puisi.
		Cukup Baik (3)	Puisi memiliki amanat yang cukup jelas, cukup menambah daya ungkap puisi, namun kurang dapat dipahami pembaca.

		Kurang Baik (2)	Puisi memiliki amanat yang cukup jelas, namun kurang menambah daya ungkap puisi dan kurang dapat dipahami pembaca.
		Sangat Kurang (1)	Puisi tidak memiliki amanat yang jelas, tidak menambah daya ungkap puisi, dan tidak dapat dipahami pembaca.

(diadaptasi dari Ismahani, 2011: 44-47)

Tabel 3.2
Format Penilaian Menulis Puisi

No.	Nama	Aspek yang Dinilai Struktur Fisik					Aspek yang Dinilai Struktur Batin					Σ Bobot	Nilai Akhir
		Diksi	Imaji	Kata Konkret	Majas	Versifikasi	Tema	Rasa	Nada dan Suasana	Amanat			
		1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	1-5	45		
1.													
2.													
3.													
4.													
...													

- 2) Memberikan skor terhadap hasil kerja siswa dari hasil tes awal dan tes akhir menulis puisi.

Mengubah skor pretes dan postes dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Setelah setiap puisi karangan siswa dihitung perolehan skornya, kemudian skor tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori nilai. Penulis menggunakan kategori penilaian berdasarkan skala nilai berikut ini.

Tabel 3.3
Kategori Penilaian Menulis Puisi Berdasarkan Skala Nilai

Skala Nilai	Kategori
81 – 100	Sangat Baik (SB)
61 – 80	Baik (B)
41 – 60	Cukup (C)
21 – 40	Kurang (K)
< 20	Sangat Kurang (SK)

- b. Melakukan uji reliabilitas antar penimbang. Uji reliabilitas antar penimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antara penguji yang satu dan penguji lainnya bagi setiap testi. Uji reliabilitas ini didasarkan pada skor yang telah diolah menjadi nilai dengan menggunakan prinsip ANAVA.

Adapun format ANAVA sebagai berikut.

Tabel 3.4
Format ANAVA

Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat (SS)	Derajat Kebebasan (Dk)	Varians
Siswa/Testi	$SSt \sum dt^2$	N-1	$\frac{SSt \sum dt^2}{N - 1}$

Peng uji	$SS_p \sum d^2_p$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_k \sum d^2_{kk}$	(N-1)(K-1)	$\frac{SS_k \sum d^2_{kk}}{(N-1)(K-1)}$

Setelah itu, dilakukan penghitungan reliabilitasnya dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

V_t : Variansi dari testi

V_{kk} : Variansi dari kekeliruan

(Subana dan Sudrajat, 2005: 102)

Selanjutnya nilai tersebut dilihat dalam tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.5
Tabel Guilford

Nilai	Tingkat Korelasi
< dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20-0,40	Korelasi rendah
0,40-0,60	Korelasi sedang
0,60-0,80	Korelasi tinggi
0,80-0,99	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

(Subana dan Sudrajat, 2011: 130)

- c. Melakukan uji normalitas nilai menulis puisi siswa hasil pretes dan postes dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat adalah sebagai berikut.

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = Chi-kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Subana dan Sudrajat, 2005: 166)

- d. Menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Mencari deviasi

$$Md = \frac{d}{N}$$

(Subana dan Sudrajat, 2005:131)

- 2) Menghitung kuadrat deviasi

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d^2)^2}{N}$$

(Subana dan Sudrajat, 2005:132)

- 3) Mencari derajat kebebasan

$$db = N - 1$$

(Subana dan Sudrajat, 2005:132)

- 4) Menentukan t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan:

Khidmatul Mamluah , 2013

Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (Arias) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

t	= uji (tes)
Md	= mean perbedaan pretes dan postes
ΣX^2d	= jumlah kuadrat deviasi
N	= jumlah sampel

(Arikunto, 2010: 349-350)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran adalah instrumen yang digunakan saat berlangsungnya pembelajaran. Instrumen pembelajaran digunakan sebagai acuan penelitian dalam proses belajar dan mengajar. Instrumen pembelajaran dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut langkah-langkah yang penulis lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

a. Perencanaan

Hal yang pertama kali dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan tersebut dijadikan sebagai acuan atau pedoman kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam RPP mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan komponen-komponen lainnya yang menunjang pembelajaran. Selain itu, dalam RPP juga disajikan kebutuhan yang relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa, yaitu menulis puisi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah RPP selesai disusun, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut penjelasan lebih spesifiknya.

1) Tes Awal (Pretes)

Langkah pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah melakukan tes awal. Tes awal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data hasil menulis siswa sebelum mendapatkan perlakuan penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi. Pelaksanaan tes awal ini

berlangsung selama 60 menit. Tes awal ini diberikan secara tertulis dengan bentuk instrument soal uraian.

2) Penyajian Materi dan Pemberian Perlakuan

Setelah dilaksanakan tes awal, langkah selanjutnya adalah penyajian materi dan pemberian perlakuan sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP. Materi yang disajikan adalah materi menulis puisi yang meliputi pengertian puisi, manfaat menulis puisi, jenis-jenis puisi, dan unsur pembangun puisi. Selain penyajian materi, perlakuan juga mulai diterapkan, yaitu penerapan model pembelajaran ARIAS. Pemberian perlakuan sebanyak dua kali.

3) Tes Akhir (Postes)

Langkah akhir dari kegiatan ini adalah pelaksanaan tes akhir (postes). Siswa diberikan tes untuk mengetahui keberhasilan perlakuan yang diberikan dalam pembelajaran. Pelaksanaan tes akhir ini sama dengan tes awal, yaitu berlangsung selama 60 menit dengan bentuk soal uraian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes tulis. Tes tulis diberikan pada tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) pada kelas eksperimen. Bentuk tes yang digunakan berupa tes kemampuan menulis puisi berbentuk uraian.

Berikut adalah soal yang akan diberikan kepada siswa.

1. *Buatlah puisi bebas dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi!*